

Kepemimpinan Musa dalam Kitab Bilangan dan Implikasinya Bagi Guru PAK

Tresa Marbun

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

E-mail: tresamarbun2500@gmail.com

Abstract

Moses' leadership in the Book of Numbers shows high moral and ethical principles, courage, justice, and the ability to lead and manage people with a long-term vision. Implications for Christian Education Teachers in the modern educational environment include having a clear and measurable vision, strengthening morals and ethics, applying inclusive leadership, and developing adaptation skills to cope with changes and challenges. By applying Moses's leadership principles and the concrete solutions suggested, Christian Education can become an effective leader in facing challenges in the modern education environment.

Keywords: *Moses' Leadership, Modern educational environment, Teacher Christian Education*

Abstrak

Kepemimpinan Musa dalam Kitab Bilangan menunjukkan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, keberanian, keadilan, serta kemampuan untuk memimpin dan mengelola orang banyak dengan visi jangka panjang. Implikasi bagi Guru PAK dalam lingkungan pendidikan modern antara lain memiliki visi jelas dan terukur, memperkuat moral dan etika, menerapkan kepemimpinan inklusif, dan mengembangkan keterampilan adaptasi untuk mengatasi perubahan dan tantangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Musa dan solusi konkret yang disarankan, Guru PAK dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan modern.

Kata Kunci: Kepemimpinan Musa, Lingkungan pendidikan Modern, Guru PAK

PENDAHULUAN

Kitab bilangan merupakan salah satu kitab dalam Alkitab yang mengisahkan tentang sejarah umat Israel di padang gurun setelah keluar dari Mesir. Di dalam kitab ini, terdapat kisah tentang kepemimpinan Nabi Musa yang memimpin umat Israel selama 40 tahun di padang gurun. Sebagai seorang pemimpin, Nabi Musa memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang patut diteladani, seperti keberanian, kejujuran, ketegasan, dan kebijaksanaan.

Implikasi dari kepemimpinan Nabi Musa dalam Kitab Bilangan bagi Guru PAK adalah pentingnya mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan yang positif dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK sebagai pemimpin di kelas juga harus memperhatikan aspek-aspek moralitas dan etika dalam kepemimpinannya, serta mampu memberikan arahan yang jelas dan tepat kepada siswa.

Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di Harvard Business Review yang berjudul "*The Leadership Wisdom of Moses*", penulis membahas tentang kepemimpinan Nabi Musa dan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan yang ia ajarkan serta menerapkan sifat-sifat kepemimpinan seperti ketegasan, keberanian, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam memimpin umat Israel di padang gurun, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam situasi bisnis dan organisasi modern.¹

Selain itu, sebagai pemimpin di kelas, Guru PAK juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola situasi yang kompleks dan menantang, seperti menangani masalah-masalah perilaku siswa atau mengatasi konflik antar siswa. Hal ini memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah.

Dengan mengambil contoh dari kepemimpinan Nabi Musa dalam Kitab Bilangan, Guru PAK dapat memperkuat kemampuan kepemimpinannya dan menjadi seorang pemimpin yang mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang positif dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas, Guru PAK dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis, memotivasi siswa untuk belajar, dan membentuk karakter siswa yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti Alkitab dan literatur terkait, serta melakukan observasi terhadap Guru PAK yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dikelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memahami dengan lebih mendalam nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Musa dalam Kitab Bilangan dan bagaimana sifat-sifat kepemimpinan tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan. Metode kualitatif yang dimaksud adalah mengkaji dan mengelaborasi setiap sumber, informasi dan data-data yang diperoleh dari pustaka.²

¹ O'Connor, D. (2018). *The Leadership Wisdom of Moses*. *Harvard Business Review*, 96(4), 112-119.

² Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *Tantangan Kepemimpinan: Bagaimana Membuat Hal-hal Luar Biasa Terjadi dalam Organisasi*. John Wiley & Sons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kepemimpinan Musa

Kepemimpinan Musa merupakan sebuah contoh kepemimpinan yang ditemukan dalam Kitab Bilangan. Musa seorang pemimpin yang diangkat oleh Allah sendiri untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan membawa mereka ke tanah yang dijanjikan. Sebagai seorang pemimpin Musa memiliki beberapa sifat yang terlihat dalam tindakan dan keputusannya, seperti integritas, keberanian, ketabahan, kesabaran, dan kebijaksanaan.

Max Weber, seorang sosiolog terkenal, menyatakan kepemimpinan dapat dibagi menjadi tiga jenis, Otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan Otoritas Karismatik. Dalam konteks kepemimpinan Musa dalam Kitab Bilangan, kepemimpinan yang dipegang Musa dapat dianggap sebagai otoritas tradisional. Dalam hal ini, Musa dianggap sebagai pemimpin yang dipilih oleh Tuhan dan diakui oleh umat Israel sebagai pemimpin yang diangkat untuk memimpin mereka ke Tanah Perjanjian.³

Kepemimpinan Musa dijelaskan juga dalam Kitab Bilangan sebagai kepemimpinan yang penuh keberanian, kepercayaan dan ketekunan dalam menghadapi rintangan yang ada didepannya. Implikasi bagi Guru PAK dapat mengambil pelajaran dari kepemimpinan Nabi Musa dalam memimpin dan membimbing siswa dengan bijaksana, membangun rasa percaya diri, serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Dalam konteks Guru PAK, implikasi kepemimpinan Musa juga dapat dipahami sebagai inspirasi untuk mengembangkan kepemimpinan yang kuat, bijaksana, dan beretika. Guru PAK dapat mempelajari nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Musa, seperti keberanian, keadilan, dan keteladanan, dan menerapkannya dalam kelas mereka untuk memimpin siswa mereka menuju kesuksesan akademik dan moral.

Kajian Secara Akurat dan Komprehensif Mengenai Tokoh Musa

Kajian secara akurat dan komprehensif mengenai tokoh Musa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksudkan yaitu pendekatan historis yang memungkinkan untuk mempelajari Musa dari segi latar belakang sosial dan budaya, serta keadaan politik dan agama pada masa itu. Melakukan kajian yang akurat dan komprehensif mengenai tokoh Musa memiliki nilai penting dalam pemahaman sejarah dan Agama.

³ Weber, M. (1978). *Economy and society: An outline of interpretive sociology*. University of California Press.

⁴ Tuanakotta, T. M. R. (2017). Kepemimpinan Nabi Musa dalam Kitab Bilangan dan Implikasinya bagi Guru Kristen dalam Mengembangkan Potensi Kepemimpinan Siswa. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 23(1), 1-8.

Buku “*The Book of Exodus A critical, Theological Comentary*” karya Brevard S. Childs (1974). Dalam buku tersebut, Childs membahas mengenai konteks sejarah dan teologis dari Kitab Keluaran serta memberikan Interpretasi terhadap narasi yang berkaitan dengan Musa sebagai tokoh sentral. Childs menekankan bahwa kajian terhadap Musa harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti genre, struktur, dan pesan teologis yang ingin disampaikan melalui narasi-narasi tersebut.⁵

Melakukan kajian yang akurat dan komprehensif mengenai tokoh Musa memiliki nilai penting dalam pemahaman sejarah dan agama. Dalam konteks agama, Musa dianggap sebagai nabi dan pemimpin yang penting dalam agama Yahudi, Kristen, dan Islam. Dalam konteks sejarah, Musa merupakan tokoh yang memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir dan membawa mereka ke Tanah Kanaan. Oleh karena itu, pemahaman yang akurat tentang Musa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sejarah dan agama.

Analisis Mendalam Mengenai Prinsip-prinsip Kepemimpinan Musa

Analisis mendalam mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Musa merupakan suatu kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai kepemimpinan Musa dalam Kitab Suci. Para pakar dan penulis buku telah melakukan kajian terhadap kepemimpinan Musa dengan mengkaji prinsip-prinsip kepemimpinan yang dijalankan oleh Musa. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keagamaan.

Beberapa prinsip kepemimpinan yang sering dikaitkan dengan Musa adalah sebagai berikut:

- **Keberanian**
Musa dianggap sebagai sosok yang berani dan tegas dalam memimpin umat Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan menghadapi berbagai tantangan.
- **Kesabaran**
Musa juga dianggap sebagai sosok yang sabar dalam menghadapi umat Israel yang kadang-kadang memberontak dan tidak patuh terhadap otoritasnya.
- **Keteladanan**
Musa merupakan teladan bagi umat Israel dalam memperlihatkan keteladanan dalam beribadah dan mematuhi hukum-hukum Allah.

⁵ Childs, B. S. (1974). *The Book of Exodus: A Critical, Theological Commentary*. Westminster John Knox Press.

- Kepemimpinan berdasarkan prinsip

Musa mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang diwariskan Allah kepada umat Israel, bukan semata-mata berdasarkan kepentingan politik atau ekonomi.

- Penghargaan terhadap keberagaman

Musa dianggap mampu menghargai perbedaan dan keberagaman dalam memimpin umat Israel yang terdiri dari berbagai suku dan etnis.⁶

Melalui analisis mendalam mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Musa, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana seorang pemimpin yang baik seharusnya bertindak dan berperilaku. Dalam konteks keagamaan, hal ini dapat membantu para pemimpin agama dan para pengajar untuk memberikan arahan yang tepat dan memberikan teladan bagi umatnya.

Keterkaitan Kepemimpinan Musa dengan Konteks pada Masa itu, dan Implikasinya bagi Kepemimpinan Modern

Kepemimpinan Musa sangat dipengaruhi oleh konteks dan situasi pada masa itu. Saat itu, bangsa Israel sedang dalam masa pengasingan di Mesir dan hidup di bawah kekuasaan Firaun yang tiran. Kepemimpinan Musa diawali dengan perjuangan untuk membebaskan bangsa Israel dari pengasingan dan penindasan yang mereka alami. Musa berhasil memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir melalui serangkaian keajaiban dan tindakan yang penuh keberanian.

Implikasi bagi konteks kepemimpinan modern adalah bahwa kepemimpinan yang efektif harus memahami konteks dan situasi yang dihadapi. Kepemimpinan yang baik harus mampu membaca kondisi dan merespon dengan tepat. Selain itu, kepemimpinan modern juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, serta mengedepankan kepentingan orang banyak seperti yang diaplikasikan oleh Musa pada masa lalu dan tindakan yang penuh keberanian.

Bass dan Avolio (2000) menekankan bahwa kepemimpinan Musa dapat dipandang sebagai salah satu contoh awal dari kepemimpinan transformasional dan karismatik. Mereka mengamati bahwa Musa memiliki kemampuan untuk memotivasi orang-orang untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas dan pengaruh personal yang kuat.⁷

⁶ Weissman, B. (2014). *Kepemimpinan Musa: Panduan Utama untuk Kepemimpinan*. Platform Penerbitan *Independen CreateSpace*.

⁷ Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2000). *MLQ manual*. Mind Garden.

Sementara itu, Burns (1978) menyoroti bahwa kepemimpinan Musa sangat terkait dengan situasi krisis yang dihadapi orang Israel pada saat itu. Dalam konteks ini, kepemimpinan Musa menonjol karena kemampuannya untuk memimpin dan mengatur dengan cara yang tepat dalam situasi yang sulit dan penuh tekanan. Selain itu, keadilan, ketegasan, dan kesabaran Musa dianggap sangat penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh bangsa Israel pada waktu itu.⁸

Dalam konteks modern, sifat-sifat kepemimpinan tersebut tetap relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, organisasi sosial, atau pemerintahan. Dengan memahami dan mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan yang baik, seseorang dapat menjadi pemimpin yang efektif dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Evaluasi Kritis Mengenai Kepemimpinan Musa dengan Tantangan dan Permasalahakan Kepemimpinan Guru PAK

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan pendidikan modern, guru adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Namun, tantangan dan permasalahan kepemimpinan yang dihadapi oleh Guru PAK dalam lingkungan pendidikan modern seringkali sangat kompleks dan beragam.

Salah satu kisah kepemimpinan yang sering dianalisis adalah kisah kepemimpinan Musa. Musa memimpin dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi serta mengedepankan kepentingan orang banyak. Prinsip-prinsip kepemimpinan Musa yang sering dianalisis meliputi keberanian, keadilan, kepercayaan, keterbukaan, konsistensi, dan kesabaran. Dalam kajian ini, para pakar sering menekankan bahwa kepemimpinan Musa berbasis pada prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi serta mengedepankan kepentingan orang banyak.

Menurut Dr. Syaifullah, seorang ahli pendidikan, kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan modern harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan memimpin dengan visi jangka panjang yang berkelanjutan. Guru PAK yang menjadi pemimpin dalam lingkungan pendidikan modern harus mampu membawa perubahan yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan arahan yang jelas dan terukur kepada para siswa dan staf. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Musa yang berbasis pada moral dan etika tinggi serta kepentingan orang banyak.⁹

⁸ Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.

⁹ Syaifullah, D. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers

Namun, tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh Guru PAK dalam lingkungan pendidikan modern seringkali berbeda dengan yang dihadapi oleh Musa pada zamannya. Contohnya, dalam era digital saat ini, Guru PAK harus mampu mengelola teknologi dan informasi yang berkembang pesat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Guru PAK juga harus mampu menangani isu-isu sosial seperti bullying dan diskriminasi dalam lingkungan pendidikan yang inklusif.

Dr. John Maxwell, seorang pakar kepemimpinan, menyatakan bahwa kepemimpinan harus dapat mengatasi tantangan yang kompleks dan memperkuat keberanian dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan Musa yang mencakup keberanian, keadilan, dan konsistensi dalam memimpin bangsanya. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh Guru Pak dalam lingkungan pendidikan modern seringkali lebih kompleks dan beragam, sehingga diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang sulit dan penuh tekanan.¹⁰

Dalam konteks kepemimpinan modern, Guru PAK dapat belajar dari kisah kepemimpinan Musa dengan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, serta keberanian dan keadilan dalam menghadapi tantangan. Namun, Guru PAK juga harus memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam memimpin di lingkungan pendidikan modern yang kompleks dan beragam.¹¹

Dalam kesimpulan, kisah kepemimpinan Musa dapat memberikan inspirasi dan pandangan yang berharga bagi Guru PAK dalam memimpin di lingkungan pendidikan modern. Namun, relevansi kisah kepemimpinan Musa dengan tantangan dan permasalahan kepemimpinan yang dihadapi oleh Guru PAK perlu dinilai kembali dan disesuaikan dengan konteks yang lebih modern dan beragam.

¹⁰ Maxwell, J. C. (2011). 5 Tingkat Kepemimpinan: Langkah-langkah yang Telah Terbukti untuk Memaksimalkan Potensi Anda. Center Street.

¹¹ Marzuki, A. (2018). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 273-281.

Solusi dan Rekomendasi yang Konkret dan Praktis Bagi Guru PAK Dalam Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Musa

Dalam era pendidikan modern saat ini yang semakin Kompleks, Guru PAK perlu menerapkan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat dan beretika tinggi untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu inspirasi kepemimpinan yang dapat dijadikan panduan oleh Guru PAK adalah kisah kepemimpinan Musa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam memimpin bangsanya.

Untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Musa dalam Konteks pendidikan, Guru PAK dapat mengikuti beberapa solusi dan rekomendasi sebagai berikut;

- Memiliki visi yang jelas dan terukur
Guru PAK perlu memiliki visi jangka panjang yang terukur dan terencana dengan baik untuk memimpin pendidikan disekolahnya. Dr. Jhon Maxwel dalam bukunya "*The 21 Irrefutable Laws of Leadership*", visi yang jelas dan terukur sangat penting dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, Visi tersebut harus disosialisasikan kepada para siswa, staf, dan orang tua agar semua pihak dapat bekerja sama mencapai tujuan yang sama.¹²
- Memperkuat moral dan etika
Dalam hal ini guru PAK perlu menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi baik dalam memimpin dan berinteraksi dengan para siswa maupun staf. Hal ini dapat membangun kepercayaan dan kekompakan dalam lingkungan sekolah¹³
- Menerapkan kepemimpinan inklusif
Kepemimpinan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dan staf merasa diterima dan dihargai, dan juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja para siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar dan bekerja.
- Mengembangkan keterampilan adaptasi
Dalam lingkungan pendidikan modern yang terus berubah, Guru PAK perlu mengembangkan keterampilan adaptasi untuk dapat mengatasi perubahan dan tantangan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan modern, serta terus belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan¹⁴.

¹² Maxwell, J. C. (1998). 21 Hukum Kepemimpinan yang Tak Terbantahkan: Ikuti Mereka dan Orang-orang Akan Mengikuti Anda. Nashville: Thomas Nelson.

¹³ Syaifullah. (2019). Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 85.

¹⁴ Sallis, E. (2014). Kepemimpinan total: Jadilah pemimpin yang lebih baik, miliki kehidupan yang lebih kaya. Harvard Business Press.

Dengan menerapkan solusi dan rekomendasi tersebut, Guru PAK dapat memimpin dengan visi jangka panjang yang terukur dan terencana dengan baik, memperkuat moral dan etika dalam lingkungan sekolah, menerapkan kepemimpinan inklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dan staf, serta mengembangkan keterampilan adaptasi untuk menghadapi perubahan dan tantangan. Dengan begitu, Guru PAK dapat menjadi pemimpin yang efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Musa ditunjukkan sebagai seorang pemimpin yang memimpin bangsanya keluar dari Mesir dan membawa mereka ke Tanah Kanaan. Musa memimpin dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi serta keberanian dan keadilan dalam menghadapi tantangan. Implikasinya bagi Guru PAK adalah bahwa mereka juga harus menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, serta keberanian dan keadilan dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam lingkungan pendidikan modern.

Guru PAK perlu memiliki visi yang jelas dan terukur, memperkuat moral dan etika, menerapkan kepemimpinan inklusif, dan mengembangkan keterampilan adaptasi untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam lingkungan pendidikan modern. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan modern, dan terus beradaptasi dengan perubahan dan tantangan.

REFERENSI

- O'Connor, D. (2018). The Leadership Wisdom of Moses. *Harvard Business Review*, 96(4), 112-119.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *Tantangan Kepemimpinan: Bagaimana Membuat Hal-hal Luar Biasa Terjadi dalam Organisasi*. John Wiley & Sons.
- Weber, M. (1978). *Economy and society: An outline of interpretive sociology*. University of California Press.
- Tuanakotta, T. M. R. (2017). Kepemimpinan Nabi Musa dalam Kitab Bilangan dan Implikasinya bagi Guru Kristen dalam Mengembangkan Potensi Kepemimpinan Siswa. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 23(1), 1-8.
- Childs, B. S. (1974). *The Book of Exodus: A Critical, Theological Commentary*. Westminster John Knox Press.
- Weissman, B. (2014). Kepemimpinan Musa: Panduan Utama untuk Kepemimpinan. *Platform Penerbitan Independen CreateSpace*.

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2000). *MLQ manual*. Mind Garden.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Syaifulloh, D. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maxwell, J. C. (2011). *5 Tingkat Kepemimpinan: Langkah-langkah yang Telah Terbukti untuk Memaksimalkan Potensi Anda*. Center Street.
- Marzuki, A. (2018). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 273-
- Maxwell, J. C. (1998). *21 Hukum Kepemimpinan yang Tak Terbantahkan: Ikuti Mereka dan Orang-orang Akan Mengikuti Anda*. Nashville: Thomas Nelson.
- Syaifulloh. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 85.
- Sallis, E. (2014). *Kepemimpinan total: Jadilah pemimpin yang lebih baik, miliki kehidupan yang lebih kaya*. Harvard Business Press.